

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajarkan Al-Qur'an pada anak merupakan tugas mulia dalam kehidupan, terkhusus untuk seluruh para orang tua kepada putra-purtinya. Membina dan mendidik mereka agar cinta kepada Al-Qur'an merupakan amanat yang besar sekaligus tugas nan mulia bertabur pahala. Sebagaimana kita semua tahu bahwa amanat ini telah diwariskan oleh para *muhibbin* terdahulu, bahwa menanamkan cinta kepada Al-Qur'an, belajar dan mengajarkannya telah menjadi kegiatan rutin sehari-hari para sahabat. Bahkan anak-anak yang masih usia kecil pun telah dibiasakan dan ditanamkan dalam benak sanubarinya untuk memiliki rasa kecintaan pada Al-Qur'an.

Bentuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an tidak hanya berupa mengajarkan dalam bentuk mengaji (membaca) Al-Qur'an, melainkan mencakup mengajarkan isi yang terkandung di dalamnya, serta menghafal setiap ayat yang berada di dalamnya, hingga tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Alhasil dalam usia yang masih relatif muda, diharapkan anak-anak dapat berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai aturan dan tuntunan) serta diharapkan anak-anak dapat memiliki bekal atau pencapaian hafalan Al-Qur'an.

Tentunya keberhasilan ini tidak luput dari jerih payah para pendidik khususnya orang tua dalam memberikan pembinaan dan pengajaran dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, mulai dari mengenali karakteristik anak, mencoba berbagai metode yang sesuai dengan usia dan kapasitas anak, mengenali kecenderungan anak, memahami psikis dan

psikologis anak, hingga kesabaran dan ketelatenan sang orang tua pun di uji dalam membawa dan mengendalikan diri pada setiap situasi dan emosi.

Sementara anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT pada siapa saja yang Allah kehendaki, maka amanah inilah yang senantiasa menuntut bagi yang telah dititipi untuk memberikan pemeliharaan, pendidikan dan pengajaran tentunya yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar. Hal tersebut dilakukan agar sang anak tumbuh dalam fitrah yang semestinya serta memiliki hati yang dikuasai oleh cahaya hikmah, sebab mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu pokok dalam ajaran islam.

Para sahabat Nabi telah mengetahui urgensi dari pada kecintaan terhadap Al-Qur'an yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak-anak, para sahabat mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sesuai dengan anjuran Nabi. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Mush'ab bin Sa'd bin Abi Waqqash dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang memperelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Ahmad)

Dengan demikian mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang telah dipandang dan dilabeli baik dan terpuji oleh agama, dalam hal ini tugas orang tua merupakan amanatnya dalam memberikan pengajaran dan pendidikan agar anak mencintai Al-Qur'an, yang mana dikatakan bahwa rasa cinta kepada Al-Qur'an akan memberikan banyak manfaat, berupa nilai-nilai,

moralitas serta sifat-sifat yang terpuji, yang mana Allah SWT sendirilah yang akan memberikan pemahaman dan bimbingan pada hatinya langsung.¹

Dan dalam merealisasikan itu semua perlu suatu sarana yang dapat menjembatani dalam tercapainya tujuan tersebut. Ya, dalam membangun dan menjalin hubungan dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan, kita perlu mengkomunikasikan agar hajat atau tujuan kita dapat tercapai dengan sebagaimana yang diharapkan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari berkomunikasi, sebagaimana menurut Widjaja, bahwa saat pertama kali manusia dilahirkan pun ke dunia, manusia telah berkomunikasi dengan lingkungannya, melalui gerak dan tangis pada saat pertama dilahirkan adalah suatu tanda dari komunikasi itu sendiri.² Melihat dari ungkapan tersebut kita malah telah berkomunikasi seawal itu. Dan tentunya komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan dalam ruang lingkup sosial skala kecil yaitu keluarga.

Sebuah komunikasi yang baik dan efektif antara orang tua dan anak dapat menumbuhkan pola pikir dan pola sikap anak yang baik sesuai dengan pengajaran dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua, oleh karena itu dibutuhkan jalinan komunikasi yang baik dan harmonis antara orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan. Dan salah satu bentuk komunikasi yang biasa digunakan dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal, hal tersebut dikarenakan oleh pola komunikasi ini yang memungkinkan para anggota komunikasi dapat merespon secara langsung dan melihat reaksi atas pesan yang telah dikirim pada saat bersamaan

¹ Sa'd Riyadh, *Agar Anak Cinta Dan Hafal Al-Qur'an*, Penterjemah Ahmad Hotib, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020), Cetakan ke enam, h. 15

² H. A. W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 1

aktivitas (komunikasi) tersebut dilakukan. Dengan komunikasi yang dilakukan secara interpersonal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling pengertian bersama serta dapat mempererat jalinan hubungan antar anggota keluarga.

Dengan demikian peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting terutama dalam lingkungan keluarga, namun kebanyakan para orang tua juga mempercayakan pendidikan lebih lanjut untuk anaknya ke orang lain, selain untuk stimulus pertumbuhkembangan anak, juga agar anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai manusia yang lahir dari rahim Islam. Sebagaimana hal tersebut, para orang tua di Desa Bejod pun sangat begitu memperhatikan akan kewajiban-kewajiban sang anak terhadap agamanya. Mereka menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan keislaman dari sedini mungkin. Sepengetahuan saya orang tua di Desa Bejod sangat memperhatikan hal ini, para orang tua akan memperkenalkan Al-Qur'an dan mengawali dengan membekalkan anak-anak mereka dengan bacaan surah Al-Fatihah yang dihafalnya dengan metode *bil ghaib*, sembari sesekali dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah. Setelah sang anak dirasa lancar dan bagus dalam pelafan, meskipun usia anak tergolong masih sangat dini, para orang tua akan mulai memilihkan guru atau langsung menyuruh anak untuk ikut mengaji di Kiai atau ustadz setempat.

Namun akhir-akhir ini diketahui telah banyak perubahan dalam sosio-kultur masyarakat akibat imbasan dari pandemi korona. Banyak aktivitas sehari-hari yang memaksa dialihkan ke virtual mulai dari belajar mengajar di sekolah yang terpantau melalui *G-meet* atau *zoom*, sampai pemberian tugas sekolah yang disebar melalui *group Whats App*. Hal tersebut menjadi cikal bakal kegeraman sekaligus kekhawatiran para orang tua di Desa Bejod, yang mana melihat anak selalu *asyik* berkawan dengan gawai bahkan lebih parah

saat diluar jam pelajaran. Tidak hanya berhenti disitu, para orang tua di Desa Bejod pun begitu merasa khawatir karena aktivitas belajar online ternyata harus lebih lama karena lonjakan kasus korona yang masih terjadi secara masif di beberapa daerah. Berangkat dari kekhawatiran tersebut para orang tua di Desa Bejod pun akhirnya menambahkan jam dan jadwal mengaji anak lebih padat, dengan mengirimkan anak-anaknya untuk ikut belajar mengaji di rumah Kiai atau TPA terdekat, karena jika di rumah kegiatan anak tidak lain adalah bermain gawai. Hal tersebut disiasati oleh orang tua agar anak memiliki kegiatan yang lebih positif. Namun ada pula sebagian orang tua yang memilih untuk memasukkan anaknya ke TPA karena sadar akan keterbatasan dirinya dalam memberikan pengajaran lanjutan yang tepat, hingga orang tua hanya memberikan arahan kepada anak-anaknya agar mau ikut mengaji bersama teman-teman sebayanya ke TPA.

Nah, dalam hal ini diperlukan adanya keterampilan komunikasi interpersonal yang baik agar anak dapat paham dan bersedia untuk melakukan sebagaimana yang telah orang tua harapkan, menjadi anak yang salih dan salihah, anak yang tumbuh dalam hatinya rasa cinta pada Al-Qur'an, tentunya hal tersebut tidak lepas dari peran dan upaya orang tua dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari pemaparan di atas, jelaslah bahwa begitu besarnya pengaruh yang diberikan oleh orang tua pada anak melalui komunikasi interpersonal dalam hal mengarahkan anak agar sesuai dengan harapan dan tujuan orang tua, khususnya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Dalam Menumbuhkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an (Studi Pada Desa Bejod Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di Desa Bejod?
2. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di Desa Bejod?
3. Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an di Desa Bejod?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seperti apa proses komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an di Desa Bejod?

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, antara lain :

1. Manfaat teoritis

- 1) Untuk ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terkait Komunikasi Interpersonal antara orang tua dan anak. Baik sebagai pengembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam bidang kajian Komunikasi Personal.
 - 2) Ataupun sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah khazanah kepustakaan dalam bidang Komunikasi Interpersonal
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi terutama bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya bagi jurusan tercinta Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - 2) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para orang tua dan calon orang tua khususnya di Desa Bejod tentang pentingnya komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurul Mardhiyah tahun 2019, mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi dan Bisnis pada Universitas Telkom Bandung dengan judul Skripsi "*Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam*

Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak". Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada anak, dengan studi kasus penelitian pada orang tua dan siswa STP MI Khairu Ummah yang memiliki prestasi dalam bidang tahfidz. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan di lapangan dan wawancara mendalam terhadap informan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa orang tua yang memiliki pola komunikasi interpersonal yang baik dengan anak, anak cenderung memiliki pencapaian hafalan tahfidz yang lebih baik, di mana pola komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga memiliki tingkat konformitas dan interaksi yang tinggi.³

2. Penelitian skripsi yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Lesti Gustanti yang berjudul "*Komunikasi Interpesonal Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung*". tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seperti apa proses komunikasi interpersonal yang orang tua lakukan pada anak dalam menanamkan nilai ibadah, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi terjadinya komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di kelurahan Ratu Raya Bandar Lampung.

³ Annisa Nurul Mardhiyah, "*Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak*", (Skripsi Ilmu Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, 2019)

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data *field reseach* atau penelitian lapangan yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Dan hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bagaimana berlangsungnya proses komunikasi yang terjadi antara orang tua secara langsung dalam memberikan pengarahan dan pendidikan bagi anaknya, kemudian faktor penghambat yang dialami oleh orang tua dalam penelitian ini, yaitu sulitnya anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh orang tua serta lingkungan yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak.⁴

3. penelitian skripsi oleh Sartika Tenri yang berjudul “*Komunikasi Interpesonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*” pada tahun 2020. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di Desa Sappa kecamatan Belawa kabupaten Wajo. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para orang tua di Desa Sappa dalam mencapai tujuannya yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, melalui proses komunikasi yaitu dengan cara menasehati, berempati, memberikan contoh secara langsung

⁴ Lesti Gustanti, “*Komunikasi Interpesonal Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung*”, (Skripsi, pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017)

dengan menjadikan dirinya (orang tua) sebagai *role model* bagi anak, memberikan perhatian dan kasih sayang.⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, lebih menitikbertkan pada interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dilihat dari sisi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perberdaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi serta objek dan subjek yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada karya tulis ini di bagi kepada lima bab yang semuanya terbagi menjadi sub perbab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pokok-pokok pembahasan yang meliputi, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini mengulas tentang 2 sub pembahasan, yaitu kajian pustaka dan landasan teori, pada sub bahasan pertama yaitu kajian pustaka di dalamnya membahas landasan-andasan konseptual, seperti pengertian komunikasi interpersonal, defenisi orang tua dan anak, defenisi Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan Al-Qur'an pada

⁵ Sartika Tenri, “*Komunikasi Interpesonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*” (Skripsi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN ParePare, 2020)

anak. Dan sub bahasan kedua adalah pembahasan mengenai landasan teori, mengulas tentang teori yang digunakan dalam penelitian, serta menguraikan hubungan atau keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan teori yang digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengulas tentang jenis metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas data hasil temuan dilapangan, gambaran umum lokasi penelitian, bentuk komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di Desa Bejod, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orang tua dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an di Desa Bejod dan analisis penulis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini penulis mengulas tentang kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian, juga narasi singkat tentang riwayat hidup penulis.